

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dalam masa pertumbuhannya. Pada masa ini anak dalam masa keemasan atau *golden age* yang merupakan periode sensitif, anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Yusuf et al., 2023). Menurut Berk (Sujiono, 2013), menyatakan bahwa pada rentang usia anak 0-8 tahun merupakan masa proses tumbuh kembang anak dalam segala aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan kehidupan manusia. Dalam proses pembelajarannya untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak, tentunya harus memperhatikan ciri-cirinya pada setiap tahap perkembangan anak.

Selama dalam proses perkembangannya, setiap anak mempunyai hak memperoleh pendidikan yang bermutu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sesuai dengan bunyi pasal 21 UUD 1945, menyebutkan bahwa "Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Dan diperkuat dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) pasal 28 menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Dadan, 2021).

Melalui pendidikan anak usia dini, maka dapat membantu untuk mendukung segala proses stimulasi dalam berbagai aspek pada masa pertumbuhan maupun perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat perlu untuk distimulasi agar pada tumbuh kembangnya menjadi lebih optimal, karena masa ini bisa dijadikan sebagai dasar utama dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Sesuai dengan berdasarkan tinjauan psikologi dalam ilmu pendidikan, disebutkan bahwa

masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Ariyanti, 2016). Sehingga apa saja yang anak terima pada masa keemasan ini seperti makanan, minuman maupun stimulasi memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Melalui pendidikan anak usia dini dapat mendukung berbagai aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan anak dimulai dari (1) perkembangan agama & moral, (2) Perkembangan fisik motorik, (3) sosial emosional, (4) perkembangan kognitif, (5) perkembangan seni, (6) perkembangan bahasa.

Menurut (Hemah et al., 2018) perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, maksudnya yaitu faktor intelek/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Semakin anak berkembang maka daya intelektualnya juga semakin berkembang, yang sebelumnya dalam berbahasa masih yang sederhana dan ketika intelektualnya juga berkembang seiring tumbuh kembang anak, maka dalam berbahasa juga meningkat menjadi lebih kompleks. Sehingga sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berpikir. Terdapat 4 indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: a). mengerti beberapa perintah secara bersamaan. b). mengulang kalimat yang lebih kompleks. c). memahami aturan dalam suatu permainan. d). senang dan menghargai bacaan (Murgiyanti et al., 2023).

Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar nasional pendidikan anak usia dini menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima atau memahami bahasa, mengungkapkan atau mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun untuk keaksaraannya yaitu mengenali huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z), serta dapat mempresentasikan objek dalam bentuk gambar atau font mencakup pemahaman terhadap hubungan

bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita (Y. Hidayat & Nurlatifah, 2023).

Pembelajaran bahasa dalam aspek keaksaraan untuk anak usia dini dimulai dari pengenalan dan pemahaman mengenal huruf abjad. Salah satu caranya yaitu untuk usia 5-6 tahun dengan mengenalkan dan meniru tulisan namanya sendiri. Pengenalan huruf untuk perkembangan bahasa dalam keaksaraan anak harus dilakukan dengan cara yang sederhana yang dilakukan sealam mungkin dengan memanfaatkan proses permainan dan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 10 dan 11 September 2024, didapati anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf seperti terbalik membedakan bentuk huruf atau masih keliru dalam membedakan bunyi huruf. Peneliti melihat beberapa anak dalam kelompok B, dengan jumlah 15 anak dan peneliti menemukan 7 anak yang masih kesulitan membedakan “b,d” “p,q”, 2 anak kesulitan menulis huruf, 3 anak masih menulis terbalik. Beberapa anak kurang memperhatikan ketika guru sedang mengajar, dan guru hanya menggunakan media papan tulis dalam mengenalkan huruf abjad. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf belum tercapai dengan baik atau masih rendah. Dari permasalahan tersebut guru juga menyebutkan dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan media seperti halnya menggunakan buku majalah dan buku bacaan saja. Hal tersebut berbandingan dengan karakteristik anak yang selalu cepat merasa bosan. Pada dasarnya anak usia dini menyukai sesuatu yang baru, pengalaman baru, hal-hal yang baru, dan tentunya yang menarik bagi anak, anak juga lebih peka terhadap gambar, bentuk dan juga warna.

Kemudian harus adanya perubahan pola pemikiran dari keaksaraan anak usia dini yang klasik dan terbatas pada membaca dan menulis menjadi keaksaraan yang beragam bisa dengan teknologi dengan menciptakan media untuk perkembangan bahasa (Olim, 2010). Untuk memperbaiki permasalahan

di atas, pengenalan huruf abjad, bisa dilakukan dengan berbagai alternatif, salah satunya dengan menyediakan media pembelajaran.

Menyediakan media pembelajaran merupakan cara yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan aspek perkembangan anak, karena kegiatan belajar anak usia dini tidak terlepas dari kegiatan bermain. Menurut (Ulfa & Dewi, 2017), Media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara untuk memberikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak terlepas dari media pembelajaran namun pada prinsipnya alat yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut harus dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Pada praktiknya di PAUD Persil Kota Cirebon, Penggunaan media pembelajaran dalam mengenalkan huruf kepada anak-anak masih belum dilakukan secara optimal. Proses pembelajaran biasanya dilakukan secara konvensional, seperti menyebutkan huruf di papan tulis, menyanyikan lagu, menggunakan media lembar kerja anak, serta menulis huruf di buku tulis. Meskipun metode tersebut telah diterapkan, beberapa anak masih belum mampu memahami setiap huruf dengan baik. Pendekatan yang monoton seperti ini cenderung membuat anak merasa bosan saat mengikuti pelajaran pengenalan huruf.

Berdasarkan latar permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki pembelajaran pengenalan huruf dengan melalui media pembelajaran. Media pembelajaran pengenalan huruf yang digunakan seperti media *Interactive Letter Board* dan *Flashcard* untuk penguatan pengenalan huruf-huruf yang menarik berdasarkan dengan kebutuhan karakteristik anak di PAUD Persil. Pembelajaran pengenalan huruf di Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dilaksanakan dengan bermain supaya anak tidak menjadi bosan dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan khususnya kegiatan bermain variatif. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf dengan media ini diharapkan agar anak-

anak lebih mudah dalam memahami huruf serta menumbuhkan semangat maupun rasa senang dalam belajar mengenal huruf.

Media *Interactive Letter Board* dan *Flashcard* dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam kegiatan mengenal huruf. Media *Interactive Letter Board* memiliki tampilan huruf yang menarik berwarna-warni dengan berbagai bentuk huruf kapital dan huruf kecil. Media ini juga dilengkapi dengan *Flashcard*, *White Board* magnet berukuran kecil, berserta penghapus dan spidol berwarna. Kelebihan media *Interactive Letter Board* yaitu bersifat praktis, mudah, dapat menarik perhatian anak serta menyenangkan. Melalui penggunaan media tersebut, diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan mengenal huruf. Dalam mengoptimalkan kemampuan mengenal huruf ini pembelajaran harus dilakukan dengan interaktif dan menarik. Penggunaan media pembelajaran *Interactive Letter Board* yang menarik akan membuat anak bersemangat dan tidak bosan. Anak dapat anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf yang ada pada media *Interactive Letter Board*, anak dapat menyusun berbagai huruf menjadi suatu kata dan anak dapat menyebutkan suatu benda disekitarnya yang memiliki huruf awal yang sama misalnya huruf D daun, dadu, dan yang lainnya. Bentuk dan tampilan warna yang menarik ini dapat membuat anak tertarik dan membuat pembelajaran mengenal huruf menjadi lebih menyenangkan. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, proses belajar menjadi lebih efektif dan mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak secara optimal. Hal ini turut mendukung pengenalan huruf yang lebih menarik, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat setiap huruf yang dipelajari. Dengan demikian, anak akan lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan pra membaca dan pra menulis secara bertahap.

Menurut Sefeelt dan Barbara dalam (Basori, 2020), membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan aktifitas fisik dan psikologis anak dalam memahami kata atau huruf yang akan membentuk sebuah kalimat. Oleh karena itu, media *Interactive Letter Board* dan *Flashcard* dapat digunakan untuk memberikan peningkatan perkembangan

bahasa anak dengan demikian pembelajaran berlangsung menarik dan mengasyikkan serta anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan bahasa terutama dalam mengenal huruf. Agar lebih optimal, anak bisa dilatih untuk belajar dengan berbagai cara, mulai dari bermain bersama, bercerita, bermain peran, bermain *Flashcard*, bermain boneka tangan, belajar dan bermain berkelompok (Ramlah et al., 2023). Dengan belajar yang menyenangkan, anak dapat lebih cepat terstimulus terutama pada aspek bahasa anak dalam kemampuan mengenal huruf untuk mematangkan kemampuan menulis dan membaca dikemudian hari.

Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa membaca adalah suatu perintah, bahkan ayat pertama yang turun yaitu perintah untuk membaca. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1 dan 3 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya : “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”

Ayat diatas menjelaskan bahwa membaca adalah suatu perintah yang merupakan bagian penting dalam proses belajar. Begitu juga dengan anak usia dini usia 4-6 tahun, seorang anak membutuhkan sebuah media pengenalan yang dapat melatihnya dalam mengembangkan bahasa. Dalam penelitian ini difokuskan kepada meningkatkan kemampuan mengenal huruf maknanya ini berhubungan dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Penelitian terkait dengan penggunaan media untuk meningkatkan pengenalan huruf pada anak usia dini telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu Hastuti. D (2023), Cut Maranda Suryanti (2021), Roslika(2021), Habibah (2022) Mereka berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran seperti *Letter Board* (papan huruf) dan kartu *Flashcard* dalam upaya

meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Penggunaan media tersebut terbukti dapat meningkatkan antusiasme belajar anak serta mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hasil dari penerapan berbagai media tersebut menunjukkan efektivitas yang tinggi, terutama bila digunakan pada anak usia 4–6 tahun, dengan catatan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Media *Interactive Letter Board* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu anak dalam kegiatan mengenal huruf. Media ini dirancang dengan tampilan yang menarik, menggunakan warna-warna mencolok yang mampu menarik perhatian anak. Selain itu, *Interactive Letter Board* dilengkapi dengan spidol warna untuk melatih anak menulis dan meniru bentuk huruf, serta huruf-huruf magnetik yang dapat ditempel pada papan. Penggunaan media ini juga dapat disesuaikan dengan berbagai tema pembelajaran, sehingga memudahkan anak dalam mengenali simbol-simbol huruf dengan cara yang menyenangkan.

Melalui media *Interactive Letter Board*, diharapkan pembelajaran tidak lagi monoton dan dapat meningkatkan suasana baru dalam kelas dengan cara belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak dapat lebih senang ketika belajar huruf dan diharapkan juga dapat memudahkan anak dalam kesiapan membaca dikemudian hari. Berdasarkan dari persoalan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media *Interactive Letter Board*”, Kelompok B di PAUD Persil Kabupaten Cirebon.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui media *Interactive Letter Board*.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang telah diungkapkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mengenal huruf anak usia dini di PAUD Persil sebelum menggunakan media *Interactive Letter Board*?
2. Bagaimana penerapan kemampuan mengenal huruf menggunakan media *Interactive Letter Board* di PAUD Persil ?
3. Bagaimana kemampuan mengenal huruf anak usia dini di PAUD Persil setelah diterapkan media *Interactive Letter Board*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Mengetahui kemampuan mengenal huruf anak usia dini di PAUD Persil sebelum menggunakan media *Interactive Letter Board*.
2. Mengetahui penerapan media *Interactive Letter Board* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini di PAUD Persil.
3. Mengetahui kemampuan mengenal huruf anak usia dini di PAUD Persil setelah diterapkan media *Interactive Letter Board* di PAUD Persil.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pembenahan dalam kegiatan belajar mengenal huruf, agar proses belajar bisa tercapai dengan sebaik-baiknya secara optimal.
 - b. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan media dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan mengenal huruf.
 - c. Adanya media baru yang dapat digunakan guru untuk mempermudah pembelajaran pengenalan huruf di PAUD sesuai dengan perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Diharapkan agar anak lebih termotivasi, senang dan tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf dan diharapkan mampu meningkatkan perkembangan mengenal huruf untuk menambah penguatan belajar membaca dijenjang selanjutnya.

b. Bagi guru

Dengan diterapkannya media *Interactive Letter Board* dan media *Flashcard* diharapkan dapat membantu guru dikelas sebagai bahan ajar yang menarik agar dapat memudahkan dalam mengoptimalkan kemampuan anak mengenal dan memahami huruf.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam upaya meningkatkan pengenalan dan pemahaman huruf pada anak usia dini.